

FORECASTING TINGKAT HUNIAN KAMAR DITINJAU DARI KOMPONEN TREN DENGAN DATA *TIME SERIES* PADA HOTEL BALI TAMAN SINGARAJA 2014

Ni Komang Yuni Antari¹, Made Nuridja¹, Kadek Rai Suwena²

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: fantariyuni96@yahoo.co.id¹, madenuridja@yahoo.com¹,
kadek_suwena@yahoo.co.id²}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tingkat hunian kamar pada Hotel Bali Taman tahun 2009-2013, (2) Kecenderungan tingkat hunian kamar pada Hotel Bali Taman tahun 2014 dengan analisis *time series* pada Hotel Bali Taman Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan pada Hotel Bali Taman Singaraja, yang beralamat di Jalan Tukad Mungga Lovina Singaraja. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dan wawancara, yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan *software SPSS 16,0 for windows*. Hasil tingkat hunian kamar tahun 2009 sampai dengan 2013 mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Jumlah tingkat hunian kamar dari tahun 2009 sampai dengan 2013 berjumlah 24.471 kamar. Tingkat hunian kamar paling tinggi terjadi pada tahun 2010 sebanyak 5.237 kamar dan tingkat hunian kamar paling rendah terjadi pada tahun 2009 dengan tingkat hunian kamar sebesar 4.440 kamar. Untuk hasil ramalan tingkat hunian kamar tahun 2014 yang dianalisis dengan *software SPSS 16,0 for windows* menunjukkan bahwa tingkat hunian kamar mengalami peningkatan dan penurunan setiap bulannya dengan jumlah tingkat hunian kamar sebanyak 4.731 kamar. Tingkat hunian kamar tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 623 kamar sedangkan tingkat hunian kamar terendah terjadi pada bulan Januari sebanyak 250 kamar.

Kata kunci: analisis *time series*, tingkat hunian kamar.

Abstract

The objectives of this research was to find out (1) level of room occupancy in Hotel Bali Taman from 2009 until 2013, (2) inclination of room occupancy level in Hotel Bali Taman 2014 by time series analysis in Hotel Bali Taman Singaraja. This research was conducted in Hotel Bali Taman Singaraja located on Tukad Mungga Street Lovina Singaraja. The data was collected by using documentation and interview. Then, it was analyzed through descriptive quantitative analysis by using software SPSS 16,0 for windows. The result of room occupancy level in 2009 until 2013 showed that there was the increase and decrease of room occupancy every year. Number of room occupancy level from 2009 until 2013 was 24.471 rooms. The most increase level in room occupancy was in 2010 with 5.237 rooms. Meanwhile the most decrease level in room occupancy was in 2009 in with 4.440 rooms. The interpretation for room occupancy in 2014 that was analyzed by using software 16,0 for windows showed that the level of room occupancy would raise and decline every month to the number of 4.731 rooms. The highest room occupancy level would be in August with 623 rooms, and then, the lowest was in January with 250 rooms.

Keywords: time series, room occupancy level

PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti sekarang ini di mana perubahan teknologi dan arus informasi yang semakin maju dan cepat mendorong timbulnya laju persaingan dalam dunia usaha. Berbagai macam dan ragam bentuk dari pada usaha baik usaha dagang, jasa maupun industri. Salah satunya adalah usaha akomodasi, yaitu hotel, yang merupakan salah satu dari jenis-jenis akomodasi komersial (*comercialof accommodation*). Hotel sangat dikenal oleh masyarakat di samping bentuk akomodasi komersial lainnya. Usaha di bidang perhotelan dewasa ini menunjukkan adanya persaingan yang semakin ketat dalam usaha meningkatkan tingkat hunian kamar yang dimiliki oleh masing-masing hotel. Untuk itu pengusaha yang bergerak dalam bisnis perhotelan dituntut untuk mampu bersaing agar dapat bertahan di dalam persaingan yang semakin ketat. Hotel bukan merupakan suatu obyek pariwisata melainkan sarana dalam bidang kepariwisataan. Hotel perlu mengadakan kerja sama dengan tempat rekreasi, hiburan dan lain-lain dengan menonjolkan karakteristik yang berbeda agar menjadi daya tarik, dengan strategi tersebut diharapkan dapat mempermudah dalam penjualan jasa perhotelan, karena para wisata selain berwisata pasti akan membutuhkan hotel sebagai tempat beristirahat. Hotel adalah bangunan berkamar yang banyak disewakan sebagai tempat untuk beristirahat diantaranya digunakan menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Perkembangan hotel baik hotel berbintang maupun hotel tidak berbintang yang jumlahnya terus bertambah ini tentunya akan menyebabkan terjadinya persaingan yang semakin ketat. Untuk itu pengelola hotel harus melengkapi hotelnya dengan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan tamu hotel sehingga tertarik untuk menginap di hotel tersebut. Berbagai hotel berlomba-lomba meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang ada untuk bersaing dengan hotel lain.

Sebagai penjual jasa, hotel harus menyediakan tiga hal yaitu fasilitas-fasilitas yang memadai, sumber daya manusia yang terampil untuk melayani, dan pengelolaan secara professional. Jika ketiga hal tersebut sudah terpenuhi, maka masyarakat pengguna jasa pelayanan hotel akan merasa puas. Kepuasan seseorang tidak bisa dinilai dengan besarnya uang yang dikeluarkan. Berkembangnya hotel-hotel besar dan mewah membuat para pengusaha hotel saling berlomba-lomba membangun hotel dengan pelayanan yang baik, pemandangan yang indah serta disain bangunan yang memiliki ciri khas sendiri, untuk mendapatkan tamu yang sebanyak-banyaknya.

Usaha hotel adalah usaha jasa pelayanan atau disebut "*hospitality service*". Menurut Sihit, Richard (2000:1) "Hotel adalah suatu perusahaan yang menyediakan penginapan, yang dilengkapi dengan penyediaan makanan dan minuman serta pelayanan bagi siapa saja yang membutuhkan atau memerlukannya". Surat Keputusan Menparpostel No KM 37/PW.340/MPPT-86 Tentang Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel. Bab I, Pasal 1, Ayat (b) dalam SK (Surat Keputusan) (Agus Sulastiyono, 2000: 06) "Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial". Dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hotel merupakan suatu bentuk bangunan dan perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut atau pun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel itu.

Dalam bisnis manajemen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan. Menurut John G. Glover (Buchari Alma, 2009:139) Manajemen sebagai kemampuan manusia menganalisis, merencanakan,

memotivasi, menilai dan mengawasi penggunaan secara efektif sumber-sumber manusia dan bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. (Manullang, 2013:134) "Manajemen adalah suatu proses di mana sumber daya digunakan untuk memperoleh tujuan organisasi. Dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kemampuan manusia menganalisis, merencanakan, memotivasi, menilai dan mengawasi penggunaan secara efektif sumber-sumber manusia dan suatu proses di mana sumber daya digunakan untuk memperoleh tujuan organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen. Dalam mengambil keputusan perusahaan harus melakukan perencanaan yang matang yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Selain kata perencanaan sering kita dengar kata peramalan (*forecasting*), peramalan merupakan bagiandari perencanaan. Sebelum mengambil keputusan dalam membuat perencanaan hendaknya terlebih dulu melakukan peramalan. Karena dengan melakukan peramalan perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai perubahan di masa yang akan datang dan menjadi dasar untuk mengambil keputusan dalam membuat perencanaan.

Menurut Wiyasha (2007:97) "Peramalan merupakan bagian dari perencanaan yang merupakan salah satu fungsi manajemen. Aktivitas peramalan (*forecasting*) merupakan bagian yang sangat penting dari perencanaan karena dengan peramalan yang akurat maka sumber daya hotel akan dapat dialokasikan dengan efisien dan efektif. Handoko (2012:260) "Peramalan adalah suatu usaha untuk meramalkan keadaan di masa mendatang melalui pengujian di masa lalu. Aulia Ishak (2010:104) peramalan merupakan bagian awal dari suatu proses pengambilan suatu keputusan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peramalan merupakan suatu usaha untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang melalui pengujian keadaan di masa lalu dan untuk pengambilan keputusan. Peramalan juga dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan, biaya, keuntungan, harga dan berbagai variabel

lainnya (Yamit, Zulian, 2000). Untuk meramalkan tingkat hunian kamar pada Hotel Bali Taman, membutuhkan suatu peramalan dengan metode yang tepat untuk mengetahui tingkat hunian kamar yang terhuni oleh para pengunjung.

Bali merupakan Pulau Dewata, dengan aneka warna dan beranekaragam upacara dari sejuta pura, pantai nan permai, desa subur menghijau dengan padi-padi tertata rapi di undak-undak terasering. Bali memiliki banyak julukan salah satunya adalah Bali dijuluki sebagai Pulau Seribu Pura, karena Bali memiliki banyak pura. Semua orang ingin menikmati keindahan yang dimiliki oleh Pulau Dewata ini terutama keindahan pantai dan pemandangan yang sangat indah dan asri. Lingkungan yang masih asri dan jauh dari polusi ini membuat orang-orang tertarik mengunjungi Pulau Bali untuk berlibur. Semua kota yang ada di Bali memiliki keindahan dan budaya yang berbeda, salah satunya adalah Kota Singaraja. Singaraja merupakan salah satu tempat pariwisata yang ada di Bali, yang terkenal dengan keindahan pantai yang menawan dan bersih. Secara geografis kota Singaraja terletak di $8^{\circ}3'40''$ - $8^{\circ}23'00''$ LS dan $114^{\circ}25'55''$ - $115^{\circ}27'28''$ BT. Banyak turis yang datang ke Bali, terutama untuk menikmati keindahan pantai dan alam yang masih asri dan menawan, setelah berwisata tentunya para wisatawan membutuhkan tempat untuk beristirahat. Sebuah hotel yang terletak di tepi salah satu pantai terindah di Kota Singaraja yaitu Hotel Bali Taman Resort & Spa, tempat sempurna bagi para turis yang ingin merasakan Bali seutuhnya. Hotel Bali Taman Resort & Spa ini beralamat di Jalan Tukad Mungga Lovina Singaraja. Hotel Bali Taman memiliki fasilitas yang cukup lengkap di antaranya : *restaurant*, kolam renang, bar, lapangan tenis, *meeting room*, *open stage*, dan spa. Hotel ini juga menyediakan berbagai jenis kamar yaitu: *family suite*, *Deluxe*, *Super Deluxe* dan *Standard*. Selain memiliki fasilitas yang cukup lengkap hotel ini juga menyediakan pelayanan yang cukup memuaskan, dengan mengedepankan pola kebersamaan dan tali

manajemen kasih yang terbuka luas untuk seluruh karyawan.

Meskipun sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan tempat yang stateregis untuk mendatangkan tamu dan menghasilkan pendapatan dengan terhuninya kamar-kamar yang ada di hotel. Tingkat hunian kamar lima tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut. Tahun 2009 (42,12% dari total kamar yang tersedia sebanyak 10.541 kamar), tahun 2010 (49,47% dari total kamar yang tersedia sebanyak 10.585 kamar), tahun 2011 (49,23% dari total kamar yang tersedia sebanyak 10.616 kamar), tahun 2012 (45,18% dari total kamar yang tersedia sebanyak 10.950 kamar) dan tahun 2013 (39,74% dari total kamar yang tersedia sebanyak 11.623 kamar). Mengalami penjualan kamar di bawah perkiraan yang telah direncanakan oleh Hotel Bali Taman. Perencanaan tingkat hunian kamar Hotel Bali Taman yaitu: tahun 2009 (50%), tahun 2010 (55%), tahun 2011 (60%), tahun 2012 (60%) dan tahun 2013 (55%) dari total kamar yang disediakan. Penurunan tingkat hunian kamar setiap tahun mengurangi pendapatan Hotel Bali Taman. Untuk memperkirakan tingkat hunian kamar, hotel ini tidak melakukan peramalan tapi hanya melakukan perkiraan secara tradisional. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Tingkat Hunian Kamar dengan menggunakan metode, dengan mengangkat judul "*Forecasting* Tingkat Hunian Kamar Ditinjau dari Komponen Tren dengan Data *Time Series* pada Hotel Bali Taman Singaraja Tahun 2014". tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hunian kamar pada Hotel Bali Taman tahun 2009-2013 dan kecenderungan tingkat hunian kamar ditinjau dari komponen tren dengan data *Time Series* pada Hotel Bali Taman tahun 2014.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya menurut Best (Sukardi, 2003:157). Kuantitatif adalah

data yang berbentuk angka. Maka dapat disimpulkan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada kenyataan yang diungkapkan oleh responden untuk memperoleh gambaran dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dalam bentuk angka. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang berupa jumlah tingkat hunian kamar yang diperoleh dari Hotel Bali Taman Singaraja Tahun 2009-2013 yang nantinya digunakan untuk meramalkan tingkat hunian kamar tahun 2014 dengan data *time series* dan bantuan *Software SPSS*.

Penelitian ini dilakukan pada Hotel Bali Taman Singaraja yang berlokasi di Jalan Raya Lovina Tukad Mungga, Singaraja Bali. Subjek dalam penelitian ini adalah Hotel Bali Taman. Objek dari penelitian ini adalah data jumlah tingkat hunian kamar lima tahun terakhir (2009-2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian menurut Ndraha (Prastowo, 2011:31). Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait tentang tingkat hunian kamar dari tahun 2009-2013. Data sekunder berupa catatan bulanan dan tahunan jumlah tingkat hunian kamar tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jumlah tingkat hunian kamar tahun 2009-2013. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengamati dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang tersimpan di Hotel Bali Taman. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa catatan jumlah tingkat hunian kamar tahun 2009-2013. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan tujuan penelitian dan untuk mencari penjelasan mengenai data yang hendak diteliti yaitu tingkat hunian kamar tahun 2009-2013.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deret waktu (*time series*),

yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan kejadian di masa yang akan datang (Supranto, 2000:214). Data *time series* dalam penelitian ini adalah data jumlah tingkat hunian kamar dari tahun 2009-2013. *Forecasting* tingkat hunian kamar ditinjau dari komponen tren dihitung dengan menggunakan data *time series* dengan bantuan *Software SPSS*, karena dengan bantuan *Software SPSS* bisa memudahkan meramalkan tingkat hunian kamar yang akan datang berdasarkan data masa lalu (Trihendradi, 2013:282).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hotel Bali Taman merupakan salah satu hotel yang ada di Singaraja. Hotel yang letaknya sangat strategis dan berada di tepi pantai. Hotel ini memiliki pemandangan yang sangat indah dan

menawan. Hotel Bali Taman memiliki fasilitas yang cukup lengkap diantaranya yaitu: *restaurant*, kolam renang, *bar*, lapangan tenis, *metting room*, *open stage*, dan spa. Hotel ini menyediakan berbagai jenis kamar yaitu: *family suite*, *Deluxe*, *Super Deluxe* dan *Standard*. Selain memiliki fasilitas yang cukup lengkap hotel ini juga menyediakan pelayanan yang cukup memuaskan, dengan mengedepankan pola kebersamaan dan tali manajemen kasih yang terbuka luas untuk seluruh karyawan.

Tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 Hotel Bali Taman memiliki 30 kamar sedangkan mulai tahun 2013 Hotel Bali Taman menambahkan kamar hotel sebanyak empat (4) buah kamar sehingga total kamar yang dimiliki Hotel Bali Taman saat ini berjumlah 34 kamar. Tingkat hunian kamar pada Hotel Bali Taman tahun 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Tingkat hunian kamar pada Hotel Bali Taman tahun 2009-2013

Bulan	Tingkat Hunian Kamar				
	2009	2010	2011	2012	2013
Januari	297	234	298	290	199
Pebruari	264	242	356	359	177
Maret	279	436	539	428	305
April	324	445	417	268	364
Mei	248	361	332	337	384
Juni	358	328	318	357	383
Juli	527	650	650	601	626
Agustus	616	692	692	595	588
September	447	537	425	458	437
Oktober	385	502	439	507	404
November	317	376	354	351	376
Desember	378	434	407	397	376
Jumlah	4440	5237	5227	4948	4619

Sumber : Data Hotel Bali Taman

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa tingkat hunian kamar tiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan. tingkat hunian kamar dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Jumlah tingkat hunian kamar dari tahun 2009 sampai dengan 2013 berjumlah

24.471 kamar. Tingkat hunian kamar pada tahun 2009 sebanyak 4.440 kamar dan pada tahun 2010 sebanyak 5.237 kamar, mengalami peningkatan sebanyak 797 kamar. Tahun 2010 sebanyak 5.237 kamar ke tahun 2011 mengalami penurunan sebanyak 10 kamar sehingga tingkat hunian kamar pada tahun 2011 sebanyak

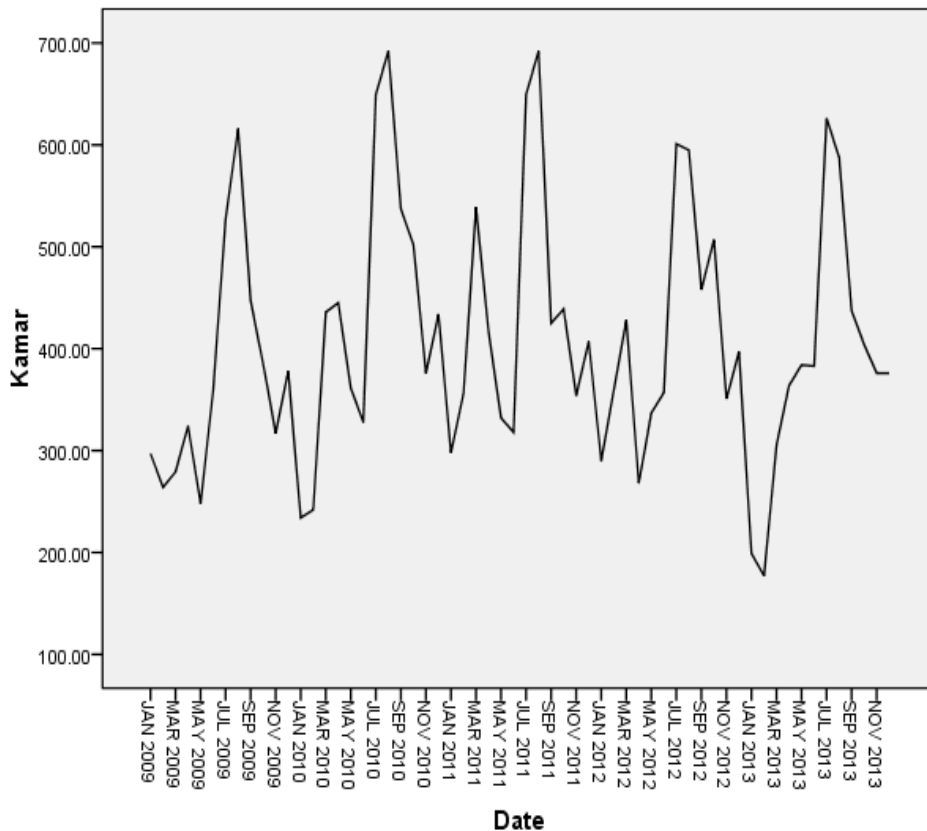
5.227. Pada tahun 2012 sebanyak 4.948 kamar mengalami penurunan dari tahun 2011 sebanyak 279 kamar serta tahun 2013 sebanyak 4.619 kamar mengalami penurunan kembali sebanyak 329 kamar. Tingkat hunian kamar paling tinggi terjadi pada tahun 2010 sebanyak 5.237 kamar dan tingkat hunian kamar paling rendah terjadi pada tahun 2009 dengan tingkat hunian kamar sebesar 4.440 kamar.

Setiap bulan pun tingkat hunian kamar di Hotel Bali Taman mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2009 tingkat hunian kamar pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret cenderung mengalami penurunan. Pada bulan April kembali meningkat dan bulan Mei kembali mengalami penurunan. Bulan Juni sampai dengan bulan Agustus cenderung mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari bulan September sampai dengan bulan November cenderung mengalami penurunan dari bulan sebelumnya dan bulan Desember kembali meningkat. Tingkat hunian kamar yang paling tinggi yaitu pada bulan Agustus sebanyak 616 kamar dan tingkat hunian kamar yang paling rendah terjadi pada bulan Mei sebanyak 248 kamar. Tahun 2010 tingkat hunian kamar dari bulan Januari sampai dengan bulan April cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan Mei mengalami penurunan, tetapi dari bulan Juni sampai dengan Agustus cenderung mengalami peningkatan. Dari bulan September sampai dengan November kembali cenderung mengalami penurunan dan bulan Desember mengalami peningkatan. Tingkat hunian kamar tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 692 kamar dan tingkat hunian kamar paling rendah yaitu terjadi pada bulan Januari sebanyak 234 kamar.

Pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret tingkat hunian kamar cenderung mengalami peningkatan. Dari bulan April sampai dengan bulan Juni tingkat hunian kamar cenderung mengalami

penurunan. Bulan Juli dan bulan Agustus mengalami peningkatan sedangkan pada bulan September mengalami penurunan. Bulan Oktober tingkat hunian kamar kembali meningkat dan bulan November mengalami penurunan kembali dan akhirnya pada bulan Desember tingkat hunian kamar mengalami peningkatan. Tingkat hunian kamar tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 692 kamar dan tingkat hunian kamar terendah terjadi pada bulan Maret sebanyak 268 kamar. Pada tahun 2012 tingkat hunian kamar dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret cenderung mengalami peningkatan. Pada bulan April mengalami penurunan dan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli cenderung mengalami peningkatan serta pada bulan Agustus mengalami penurunan kembali. Dari bulan September sampai dengan Oktober mengalami peningkatan tetapi bulan November mengalami penurunan kembali dan pada bulan Desember mengalami peningkatan kembali. Tingkat hunian kamar yang paling tinggi terjadi pada bulan Juli sebanyak 601 kamar dan tingkat hunian kamar yang paling rendah terjadi pada bulan April sebanyak 268 kamar.

Tingkat hunian kamar pada tahun 2013 setiap bulannya juga mengalami peningkatan dan penurunan. Dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli cenderung mengalami peningkatan dan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember cenderung mengalami penurunan. Tingkat hunian kamar tertinggi terjadi pada bulan Juli sebanyak 626 kamar dan tingkat hunian kamar terendah terjadi pada bulan Pebruari sebanyak 177 kamar. Rata-rata pada bulan Agustus dan bulan Juli tingkat hunian kamar selama lima tahun lebih banyak dibandingkan dengan bulan-bulan yang lainnya. Secara umum tingkat hunian kamar selama lima tahun setiap bulannya berfluktuasi. Grafik tingkat hunian kamar selama lima tahun dapat dilihat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1

PEMBAHASAN

Peramalan tingkat hunian kamar yang dianalisis menggunakan analisis *time series*

dengan bantuan *software* SPSS pada tahun 2014 dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 *Forecasting* Tingkat Hunian Kamar Hotel Bali Taman Tahun 2014

	Jan 2014	Feb 2014	Mar 2014	Apr 2014	May 2014	Jun 2014	Jul 2014	Aug 2014	Sep 2014	Oct 2014	Nov 2014	Dec 2014
Model	4	4	2014	4	4	4	4	4	2014	2014	2014	4
Kamar Forecast	250	266	384	350	319	335	597	623	447	434	341	385
Mode UCL	348	366	486	454	425	443	706	734	559	548	457	503
LCL	151	166	282	246	213	228	488	512	334	319	225	266

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa *forecasting* tingkat hunian kamar pada Hotel Bali Taman tahun 2014 setiap bulannya berfluktuasi. Jumlah peramalan tingkat

hunian kamar tahun 2014 sebanyak 4.731 kamar. Dari tabel hasil peramalan tingkat hunian kamar memiliki batas tertinggi dan

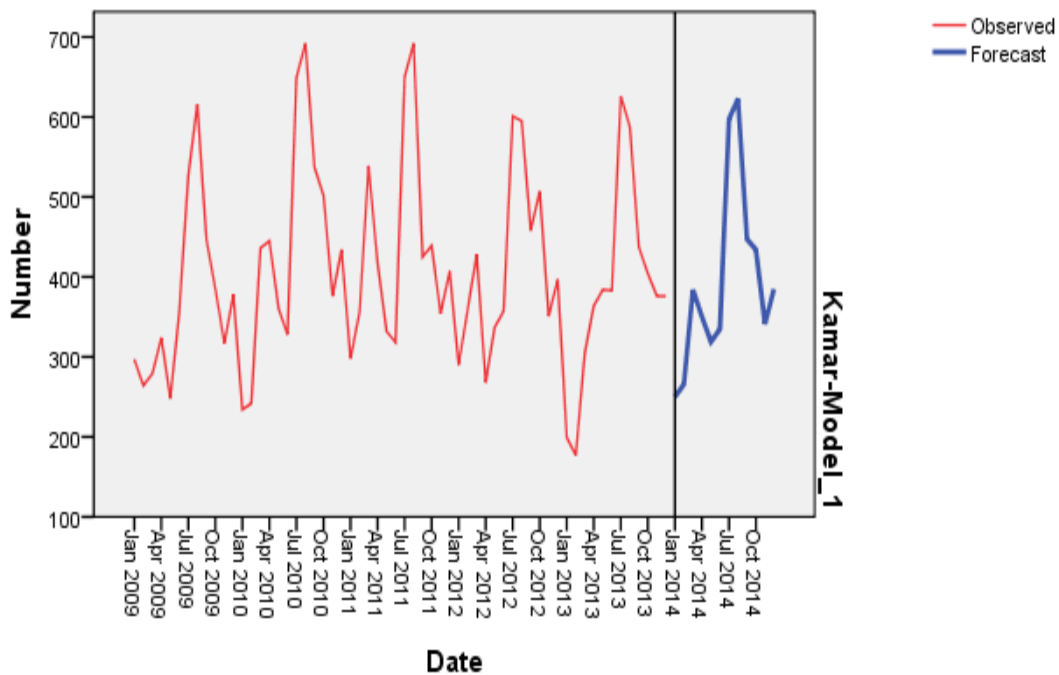
terendah untuk peramalan setiap bulannya. Tingkat hunian kamar dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret cenderung mengalami peningkatan. Tingkat hunian kamar bulan Januari sebanyak 250 kamar dan meningkat sebanyak 16 kamar sehingga jumlah tingkat hunian kamar pada bulan Pebruari sebanyak 266. Dari bulan Pebruari mengalami peningkatan sebanyak 118 kamar ke bulan Maret dan jumlah

kamar pada bulan Maret menjadi 384 kamar. Dari bulan April sampai dengan bulan Juni cenderung mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Bulan April mengalami penurunan sebanyak 34 kamar dan bulan Mei juga mengalami penurunan sebanyak 31 kamar dan jumlah tingkat hunian kamar pada bulan Mei sebanyak 319 kamar. Tingkat hunian kamar dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus mengalami peningkatan kembali dari bulan sebelumnya sebanyak 16 kamar pada bulan Juni. Pada bulan Juli mengalami peningkatan sebanyak 262 kamar dari bulan sebelumnya dan jumlah tingkat hunian kamar menjadi 597 kamar, dan bulan Agustus mengalami peningkatan sebanyak 26 kamar sehingga tingkat hunian kamar menjadi 623 kamar. Dari bulan September sampai dengan bulan November cenderung mengalami penurunan dan bulan Desember kembali meningkat. Bulan September mengalami penurunan sebanyak 176 kamar dari bulan sebelumnya, bulan Oktober sebesar 13 kamar dan bulan November mengalami penurunan sebanyak 93 kamar, sehingga jumlah tingkat hunian kamar pada bulan November sebanyak 341 kamar. Bulan Desember tingkat hunian kamar kembali meningkat sebanyak 44 kamar dari bulan November. Peramalan tingkat hunian kamar bulan Januari sebanyak 250 kamar dengan batas peramalan tertinggi sebanyak 348 kamar dan batas terendah sebanyak 152 kamar. Peramalan tingkat hunian kamar bulan Januari merupakan peramalan tingkat hunian kamar yang paling rendah dibandingkan dengan bulan-bulan yang lainnya.

Pada bulan Pebruari tingkat hunian kamar sebanyak 266 kamar memiliki batas peramalan tertinggi sebanyak 366 dan batas peramalan terendah sebanyak 166 kamar. Tingkat hunian kamar bulan Maret sebanyak 384 kamar dengan batas ramalan

tertinggi sebanyak 486 kamar dan batas ramalan terendah sebanyak 246 kamar. Tingkat hunian kamar pada bulan April sebanyak 350 kamar dengan batas ramalan tertinggi sebanyak 454 kamar dan batas terendah sebanyak 246 kamar. Peramalan tingkat hunian kamar pada bulan Mei sebanyak 319 kamar memiliki batas ramalan tertinggi sebanyak 425 kamar dan batas terendah sebanyak 213 kamar. Peramalan tingkat hunian kamar bulan Juni sebanyak 335 kamar dengan batas ramalan tertinggi sebanyak 443 kamar dan batas ramalan terendah sebanyak 228 kamar.

Peramalan tingkat hunian kamar pada bulan Juli sebanyak 597 kamar dengan batas ramalan tertinggi sebanyak 706 kamar dan batas ramalan terendah sebanyak 488 kamar. Peramalan tingkat hunian kamar pada bulan Agustus sebanyak 623 kamar dengan batas ramalan tertinggi sebanyak 743 kamar dan batas ramalan terendah sebesar 512 kamar. Tingkat hunian kamar bulan Agustus merupakan tingkat hunian kamar yang paling tinggi dari bulan yang lainnya. Bulan September memiliki peramalan tingkat hunian kamar sebesar 447 kamar dengan batas ramalan tertinggi 560 kamar dan batas ramalan terendah sebesar 334 kamar. Tingkat hunian kamar pada bulan Oktober memiliki hasil peramalan sebesar 434 kamar dengan batas ramalan tertinggi sebesar 548 kamar dan batas ramalan terendah sebesar 319 kamar. Peramalan tingkat hunian kamar bulan November sebanyak 341 kamar dengan batas ramalan tertinggi sebanyak 457 dan batas ramalan terendah sebesar 225 kamar. Peramalan tingkat hunian kamar pada bulan yang terakhir yaitu bulan Desember sebesar 385 kamar dengan batas ramalan tertinggi sebesar 503 kamar dan batas ramalan terendah sebesar 267 kamar. Grafik hasil peramalan tingkat hunian kamar pada tahun 2014 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2

Tingkat hunian kamar di Hotel Bali Taman Singaraja tahun 2009-2013 mengalami peningkatan dan penurunan yang berbeda setiap tahunnya. Jumlah tingkat hunian kamar dari tahun 2009 - 2013 sebesar 24.471 kamar. Jumlah tingkat hunian kamar tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebanyak 5.237 kamar dan tingkat hunian kamar terendah terjadi pada tahun 2009 sebanyak 4.440 kamar. Peningkatan dan penurunan tingkat hunian kamar juga terjadi setiap bulannya. Pada bulan Juli dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 cenderung mengalami peningkatan dan dari tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan. Bulan Agustus juga mengalami hal yang sama dengan bulan Juli dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 cenderung meningkat dan pada tahun 2012 sampai dengan 2013 mengalami penurunan. Tingkat hunian kamar paling tinggi terdapat pada bulan Agustus tahun 2010 dan 2011 sebanyak 692 kamar sedangkan tingkat hunian kamar paling rendah terdapat pada bulan Pebruari tahun 2013 sebanyak 177 kamar. Tingkat hunian kamar tinggi pada bulan Juli dan Agustus setiap tahunnya karena dipengaruhi oleh faktor musiman yaitu musim libur sekolah.

Hasil peramalan (*forecasting*) tingkat hunian kamar tahun 2014 dengan bantuan *Software SPSS* mengalami peningkatan dan penurunan setiap bulannya. Jumlah peramalan tingkat hunian kamar tahun 2014 sebanyak 4.731 kamar. Tingkat hunian kamar tahun 2013 sebanyak 4.619 kamar jika dibandingkan dengan peramalan tahun 2014 sebanyak 4.731 kamar maka peramalan tingkat hunian kamar tahun 2014 akan meningkat sebesar 2,37% atau sebanyak 112 kamar dari tahun sebelumnya. Jika tingkat hunian kamar tahun 2013 dibandingkan dengan *forecasting* tingkat hunian kamar tahun 2014 perbulan akan mengalami peningkatan dan penurunan dari bulan sebelumnya. Tingkat hunian kamar bulan Januari tahun 2013 sebanyak 199 dibandingkan dengan hasil peramalan bulan Januari tahun 2014 sebanyak 250 kamar maka hasil peramalan pada bulan ini mengalami peningkatan sebesar 25,63% atau sebanyak 51 kamar pada bulan Januari tahun 2014. Bulan Pebruari 2013 tingkat hunian kamar sebanyak 177 mengalami peningkatan pada bulan Pebruari 2014 sebesar 50,28% atau sebanyak 89 kamar sehingga tingkat hunian kamar bulan ini menjadi 266 kamar.

Hal yang sama terjadi pada bulan Maret tahun 2014 yang memiliki tingkat hunian kamar sebanyak 384 kamar mengalami peningkatan sebesar 25,90% atau sebanyak 79 kamar dibandingkan bulan Maret tahun 2013 yang tingkat hunian kamarnya sejumlah 305 kamar, dari ketiga bulan tersebut cenderung mengalami peningkatan. Dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2013 jika dibandingkan dengan bulan April sampai dengan bulan Juli 2014 tingkat hunian kamar cenderung mengalami penurunan.

Penurunan peramalan tingkat hunian kamar pada bulan April sebesar 3,85% atau sebanyak 14 kamar, Mei sebesar 16,93% atau sebanyak 65 kamar, Juni sebesar 12,79% atau sebanyak 48 kamar dan Juli sebesar 4,63% atau sebanyak 29 kamar dari tahun 2013. Peramalan tingkat hunian kamar kembali meningkat dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2013 ke 2014 yaitu, bulan Agustus meningkat sebesar 5,92% atau sebanyak 35 kamar, September sebesar 2,285 atau sebanyak 10 kamar dan bulan Oktober sebesar 7,42% atau sebanyak 30 kamar. Pada bulan November 2014 peramalan tingkat hunian kamar mengalami penurunan sebesar 9,30% atau sebanyak 35 kamar dibandingkan dengan tingkat hunian kamar pada bulan November 2013. Peramalan pada bulan terakhir yaitu bulan Desember 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,39% atau sebanyak 9 kamar dibandingkan dengan tingkat hunian kamar bulan Desember 2013. Peramalan tingkat hunian kamar tahun 2014 tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 623 kamar dan peramalan tingkat hunian kamar terendah terjadi pada bulan Januari sebanyak 250 kamar. Apabila dilihat dari tingkat hunian kamar tahun 2014 yang sudah berjalan selama empat bulan yaitu dari bulan Januari sampai bulan April dibandingkan dengan hasil peramalan tahun 2014. Jumlah tingkat hunian kamar dari bulan Januari sampai bulan April sebanyak 1.078 kamar dan jumlah hasil ramalan sebanyak 1.250 kamar. Hasil tingkat hunian kamar pada bulan Januari 2014 sebanyak 268 kamar dan hasil ramalan pada bulan Januari 2014 sebanyak 250 kamar, hasil ramalan masih berada

dalam batas tertinggi ramalan atau *Upper Confident Limit* (UCL), yaitu sebanyak 348 kamar. Pada bulan Pebruari sebanyak 253 kamar dan hasil ramalan sebanyak 266 kamar masih berada dalam batas ramalan tertinggi atau *Upper Confident Limit* (UCL) sebanyak 366 kamar. Bulan Maret tingkat hunian kamar sebanyak 290 kamar dan hasil ramalan sebanyak 384 kamar, hasil ramalan masih berada di atas batas ramalan terendah atau *Lower Confident Limit* (LCL) sebanyak 282 kamar. Pada bulan April tingkat hunian kamar sebanyak 267 kamar dan hasil ramalan sebanyak 350 kamar, hasil ramalan masih berada dalam batas ramalan tertinggi atau *Upper Confident Limit* (UCL) sebanyak 454 kamar.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Tingkat hunian kamar pada Hotel Bali Taman tahun 2009-2013 mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Jumlah tingkat hunian kamar dari tahun 2009-2013 berjumlah 24.471 kamar. Tingkat hunian kamar pada tahun 2009 sebanyak 4.440 kamar dan merupakan tingkat hunian kamar terendah, tahun 2010 sebanyak 5.237 kamar dan merupakan tingkat hunian kamar tertinggi, tahun 2011 sebanyak 5.227 kamar, tahun 2012 sebesar 4.948 kamar serta tahun terakhir yakni tahun 2013 sebesar 4.619 kamar. Tingkat hunian kamar pada Hotel Bali Taman tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi setiap bulannya. Bulan tertinggi tingkat hunian kamar terjadi pada bulan Agustus tahun 2010 dan 2011 sebanyak 692 kamar, sedangkan tingkat hunian kamar terendah terjadi pada bulan Pebruari tahun 2013 sebanyak 177 kamar.

Kecenderungan tingkat hunian kamar ditinjau dari komponen tren dengan data *time series* dengan bantuan *software SPSS* pada Hotel Bali Taman tahun 2014 mengalami peningkatan dan penurunan setiap bulannya. Jumlah peramalan tingkat hunian kamar tahun 2014 sebanyak 4.731 kamar. Tingkat hunian kamar tahun 2013 sebanyak 4.619 kamar jika dibandingkan dengan peramalan tahun 2014 sebanyak 4.731 kamar maka tingkat hunian kamar tahun 2014 akan meningkat sebanyak 112 kamar. Tingkat hunian kamar tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebanyak 623

kamar dan tingkat hunian kamar terendah terjadi pada bulan Januari sebanyak 250 kamar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, dapat disampaikan beberapa saran yaitu Hotel Bali Taman sebaiknya melakukan peramalan terhadap tingkat hunian kamar pada masa yang akan datang dengan menggunakan metode dan bantuan dari *software SPSS*, karena dengan bantuan *software SPSS* peramalan akan lebih mudah dilakukan. Perusahaan juga dapat mempersiapkan program dan tindakan perusahaan untuk mengantisipasi keadaan di masa mendatang sehingga resiko kegagalan dan kerugian bisa diminimalkan. Disaat tingkat hunian kamar tinggi sebaiknya Hotel Bali Taman menambahkan kamar hotel, tetapi jika tingkat hunian kamar sudah tinggi dan ada yang memesan kamar secara mendadak, sebaiknya pemesan kamar ditolak. Saat tingkat hunian kamar rendah sebaiknya Hotel Bali Taman meningkatkan fasilitas hotel dan menurunkan harga kamar. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat mengembangkan metode yang lebih baik untuk hasil yang diperoleh sehingga nantinya dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta..
- Handoko, Hani T. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasional*. Yogyakarta: BPF.
- Ishak, Aulia. 2010. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manullang, M. 2013. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakart: AR-RUZZ MEDIA.

- Sihite, Richard. 2000. *Hotel Manajemen*. Surabaya: SIC.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sulastiyono, Agus. 2000. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Trihendradi, Cornelius. 2013. *IMB SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Wiyasha, IBM. 2009. *Akuntansi Manajemen untuk Hotel dan Restoran*. Yogyakarta: ANDI.
- Yamit, Zulian. 2000. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

